

Laporan Kinerja Bulanan Simas Syariah Unggulan

Januari 2023

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 31 Januari 2023 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 33.979 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 Agustus 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memberikan pertumbuhan nilai investasi yang menarik dan optimal dalam jangka panjang melalui investasi portofolio pada Efek bersifat Ekuitas Syariah serta Efek bersifat Utang Syariah, Efek Beragun Aset Syariah dan atau Instrumen Pasar Uang Syariah yang sesuai dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku dan mengikuti Prinsip Syariah di Pasar Modal.

80% - 98% dalam Efek Syariah Bersifat Ekuitas

2% - 20% dalam Efek Syariah Berpendapatan Tetap termasuk Sukuk, instrumen Pasar Uang Syariah, Efek Beragun Aset Syariah dan/atau deposito Syariah

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	Saham
Tanggal Mulai Penawaran	08 August 2014
Tanggal Efektif Reksa Dana	22 July 2014
Nomor Surat Efektif Reksa Dana	S-355/D.04/2014
Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp 597.77
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp 46.86
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodi	Bank Danamon
Bloomberg Ticker	SIMSYUG
ISIN Code	IDN000184900

Informasi Lain

Investasi Awal	Rp	100,000		
Investasi selanjutnya	Rp	100,000		
Minimum Penjualan Kembali	Rp	100,000		
Biaya Pembelian	Maksimum	1.00%		
Biaya Penjualan	Maksimum	1.50%		
MI Fee	Maksimum	3.00%		
Biaya Bank Kustodian	Maksimum	0.20%		
Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi

Tabel Kinerja

Periode	Pasar Uang				Pendapatan Tetap				Campuran				Saham			
	Simas Syariah Unggulan				JII											
YTD	-1.67%				-1.78%											
1 Bulan	-1.67%				-1.78%											
3 Bulan	-7.47%				-6.59%											
6 Bulan	0.33%				-3.41%											
1 Tahun	4.05%				3.73%											
3 Tahun	-30.01%				-10.15%											
5 Tahun	-36.06%				-26.62%											
Sejak Peluncuran	-40.22%				-15.89%											

Review

Di bulan Januari 2023 IHSG mengalami pelemahan sebesar -0.16% ke 6.839,342, dimana penurunan IHSG terutama didorong oleh aksi profit taking investor yang melakukan rotasi ke pasar global terutama China, ditengah prospek Reopening pasca wabah covid. Meskipun demikian IHSG tidak turun terlalu dalam terutama ditopang oleh kinerja yang sangat baik dari emiten - emiten di sektor perbankan yang telah mulai merilis laporan keuangannya di Bulan Januari 2023, selain itu sektor teknologi juga berhasil rebound ditengah sentimen global yang mulai membaik. Di level global rilisnya berbagai data ekonomi US yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi US dan inflasi telah turun, dimana hal tersebut membuat pasar berekspektasi bahwa kenaikan Fed Rate akan semakin tidak agresif dalam jangka pendek hingga menengah yang memicu penurunan yield obligasi dan pelemahan US Dollar. Dari sisi domestik Bank Indonesia juga kembali menaikkan suku bunga 7D Reverse Repo Rate (7DRRR) sebesar +25 bps ke level 5.75% yang sesuai dengan ekspektasi konsensus, konsensus juga memperkirakan bahwa kenaikan tersebut adalah yang kenaikan terakhir di 2023. Di Bulan Desember 2022 Indonesia membukukan trade surplus sebesar USD 3.89 miliar (vs USD 5.16 miliar di Bulan November 2022) yang lebih rendah dibandingkan konsensus (USD 4.01 miliar) akibat turunnya volume ekspor komoditas ditengah mulai melemahnya pertumbuhan ekonomi global. Sementara itu inflasi Indonesia pada Bulan Desember 2022 juga sedikit mengalami kenaikan ke level 5.51% (vs 5.42% di Bulan November 2022) yang berada diatas ekspektasi pasar.

Outlook

Di Bulan Februari 2023 IHSG berpotensi menguat terutama didorong oleh rilisnya laporan keuangan FY2022 yang diperkirakan masih akan positif. Selain itu pasar akan terus mengamati perkembangan data - data di US terutama data tenaga kerja dan inflasi, untuk mendapatkan konfirmasi lebih jauh mengenai pelemahan di pasar tenaga kerja, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi US yang mulai terlihat sejak Desember 2022. The Fed sendiri diperkirakan akan kembali menaikkan Fed Fund Rate sebesar +25 bps sesuai dengan ekspektasi pasar dan Bank Indonesia diperkirakan tidak akan menaikkan suku bunga.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Syariah Unggulan yang berisikan data sampai dengan 31 Januari 2023

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/ MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG. OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI. TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS REKSA DANA INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM. REKSA DANA MERUPAKAN PRODUK PASAR MODAL DAN BUKAN PRODUK YANG DITERBITKAN OLEH AGEN PENJUAL/ PERBANKAN. AGEN PENJUAL EFEK REKSA DANA TIDAK BERTANGGUNG JAWAB ATAS TUNTUTAN DAN RISIKO PENGELOLAAN PORTOFOLIO REKSA DANA YANG DILAKUKAN MANAJER INVESTASI. Ringkasan informasi produk ini tidak menggantikan Prospektus Reksa Dana dan disiapkan oleh PT Sinarmas Asset Management hanya untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Seluruh informasi yang terkandung pada dokumen ini disajikan dengan benar. Apabila perlu, investor disarankan untuk meminta pendapat profesional sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak serta-merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Sebelum memutuskan berinvestasi, investor wajib membaca dan memahami prospektus. Kinerja masa lalu tidak menjamin/ mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang. PT Sinarmas Asset Management selaku Manajer Investasi terdaftar dan diawasi oleh OJK.

Top Holdings

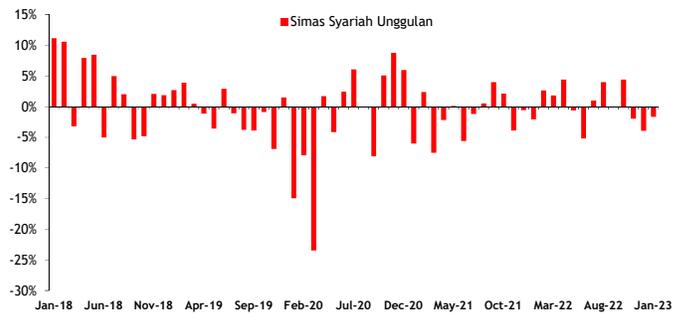
(Berdasarkan Urutan Abjad)

No	Nama Saham	Sektor	Persentase
1	Adaro Energy	Coal Mining	3.8%
2	Aneka Tambang	Metal And Mineral Mini	6.0%
3	Bank Syariah Indonesia	Bank	7.7%
4	Charoen Pokphand Indonesia	Animal Feed	4.4%
5	Indofood Cbp Sukses Makmur	Food & Beverages	4.0%
6	Indofood Sukses Makmur	Food & Beverages	4.3%
7	Kalbe Farma	Pharmaceuticals	6.7%
8	Semen Indonesia (Persero)	Cement	7.2%
9	Telkom Indonesia (Persero)	Telecommunication	15.3%
10	Vale Indonesia	Metal And Mineral Mini	4.8%

Alokasi Aset

Efek Ekuitas Syariah	91.6%
Sbsn &/ Sukuk Korporasi &/ Pemerintah	2.3%
Inst Pasar Uang	6.1%

Grafik Kinerja Bulanan (5 tahun terakhir)



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	Jan 2018	11.16%
Kinerja Bulan Terendah	Mar 2020	-23.46%